

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh:
Rolita Christina Purba
Universitas Sarimutiara, Medan
E-mail:
Rolita.purba197ta@gmail.com

ABSTRACT

This study aims at determining the effect of corporate governance, profitability, leverage and corporate value on tax avoidance in companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2017 - 2019. Applying tax regulation correctly and appropriately is an efficient business in achieving profit. There are two tax managements, namely tax avoidance and tax evasion. In this study, researchers examined the tax avoidance section. This research was conducted on chemical sub-sector manufacturing companies listed on the Stock Exchange period 2017 - 2019. The population in this study is all chemical sub-sector companies listed on the Stock Exchange as many as 26 companies. The sampling technique in this study uses a census, where all populations are sampled. The testing method in this study uses the classic assumption test and linear regression. The results of this study indicate that profitability and leverage have a significant relationship to tax avoidance, while corporate governance and corporate value do not have a significant relationship to tax avoidance on companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Corporate Governance, Profitability, Leverage, Company Value and Tax Avoidance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance*, profitabilitas, *leverage* dan nilai perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2017 - 2019. Menerapkan peraturan perpajakan secara tepat dan benar merupakan usaha yang efisiensi dalam mencapai laba. Manajemen pajak ada dua yaitu *tax avoidance* (penghindaran pajak) dan *tax evasion* (penggelapan pajak). Pada penelitian ini, peneliti meneliti pada bagian *tax avoidance* (penghindaran pajak). penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode tahun 2017 - 2019. Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar pada BEI berjumlah 26 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel. Metode pengujian pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linear. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* mempunyai hubungan yang signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan pada *corporate governance* dan nilai perusahaan tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

Kata kunci : *corporate governance*, profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan dan *tax avoidance*

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang paling besar.

Oleh sebab itu, diharapkan warga dapat patuh pada wajib pajak dalam menjalankan kewajiban pajak secara sukarela sesuai

dengan peraturan yang berlaku. Tidak patuh terhadap wajib pajak masih sering didengar, seperti penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan cara mengurangi pajak terutangya dan mencari kelemahan peraturan (*loopholes*). Jati, 2014

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan hambatan yang sering terjadi dalam memungut pajak yang akibatnya kurangnya kas negara. *Tax avoidance* diartikan sebagai kegiatan yang legal dimana beban pajak diminimalkan tanpa melawan persyaratan pajak serta penyeludupan pajak (*tax evasion*) diartikan dengan kegiatan yang ilegal. (Amri, 2015).

Tax avoidance dikatakan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan karena praktiknya berhubungan dengan *tax avoidance* akan lebih memanfaatkan celah dalam perundang - undangan perpajakan yang berdampak pada penerimaan dari sektor pajak. Namun dalam praktiknya, *tax avoidance* tidak dapat terlaksana, karena wajib pajak tidak selalu bisa menghindari semua unsur dan fakta yang dikenakan. Jati, 2014

Corporate governance (CG) merupakan tata kelola perusahaan yang dijelaskan dengan partisipasi dengan perusahaan sebagai penentu arah dari kinerja perusahaan. Perusahaan yang melakukan *tax avoidance* menjelaskan bahwa *corporate governance* belum diberlakukan di perusahaan publik. (Surdana, 2014). oleh sebab itu, Pemerintah mengatur agar ditetapkan setiap perusahaan memberlakukan *corporate governance* agar perusahaan tersebut dikelola dengan baik, sehingga tindakan oportunistik pihak manajer berkurang. Tata kelola perusahaan yang buruk, maka aktivitas *tax avoidance* tidak bernilai bagi pemegang saham bahkan mempengaruhi nilai perusahaan. (Holland, 2012:4). *Corporate governance* pada penelitian ini diprosikan dengan porposi dewan komisaris independen.

Profitabilitas suatu perusahaan digambarkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan pengelolaan aktiva yang sering disebut *return on assets* (ROA). Semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi laba bersih perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi maka memiliki kesempatan untuk berada diposisi pengurangan jumlah beban kewajiban pajaknya.

Perusahaan yang melakukan *tax avoidance* diindikasikan dari kebijakan pendanaan yang diambil perusahaan. Seperti kebijakan *leverage* dimana hutang yang dipakai perusahaan untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan. Bertambahnya hutang akan menyebabkan adanya beban bunga yang wajib dibayar perusahaan. Hal tersebut terjadi disebabkan hutang dan akhirnya akan pengurangan laba bersih perusahaan dan mengurangi pembayaran pajak sehingga perusahaan hanya akan mendapat keuntungan yang maksimal. Semakin tinggi hutang maka semakin tinggi perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan di tujukan sebagai kestabilan dan kemampuan perusahaan dalam aktivitas ekonominya.

Semakin besar ukuran daripada perusahaan tersebut, maka perusahaan tersebut akan menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan cenderung menimbulkan pada pihak manajer untuk berlaku patuh atau *tax avoidance* pada perpajakan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)

Pajak merupakan iuran yang wajib dibayar kepada negara berdasarkan peraturan-peraturan dengan tidak mendapat prestasi guna membiayai pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas negara yang ditetapkan oleh pemerintah. (Waluyo,2011). *Tax avoidance* yakni penghindaran pajak yang legal dan tidak melanggar peraturan perpajakan oleh wajib pajak dengan berusaha mengurangi jumlah pajak tertutangya dan mencari kelemahannya. Pengukuran *tax*

avoidance diproksikan dengan porposi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial

Corporate governance

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) menyatakan *corporate governance* merupakan pilar dari sistem ekonomi pasar. *Corporate governance* berhubungan erat dengan kepercayaan baik perusahaan maupun iklim usaha. (Kuniasih, 2012). *Corporate governance* merupakan sistem yang mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah bagi *stakeholder*. Pengukuran *corporate governance* pada penelitian ini diproksikan porposi dewan komisaris independen.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang dinilai dalam kemampuan perusahaan mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Rasio ini diperlukan setiap perusahaan untuk menilai potensial sumber daya ekonomi perusahaan. Pengukuran profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA).

Leverage

Salah satu rasio keuangan yang digambarkan dengan hutang perusahaan terhadap modal maupu aset perusahaan adalah rasio *leverage*. rasio ini digambarkan dengan sumber dana operasi perusahaan. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan tersebut dibiayai oleh hutang. Keputusan dalam pendanaan perusahaan dapat dijadikan gambaran penghindaran pajak yang dikaitkan dengan tarif pajak efektif. Pengukuran *leverage* diproksikan dengan *Debt to equity ratio* (DER).

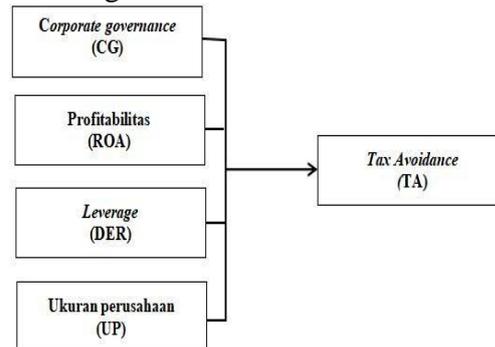
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu alat pengukuran yang

dikelompokan berdasarkan besar kecilnya perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar perusahaan membutuhkan dana yang lebih besar pula dibandingkan dengan perusahaan kecil. Pengukuran ukuran perusahaan diproksikan dengan *log* Total aset perusahaan.

Kerangka Konsep Dan Hipotesis

Kerangka konsep pada penelitian ini antara lain sebagai berikut :



Gambar Kerangka Konsep

Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. *Corporate governance*. Profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang terdaftar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. *Corporate governance*. Profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang terdaftar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

1. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian uji hipotesis yang menguji hubungan *corporate governance*, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dengan *tax avoidance* sebagai variabel dependen. Jenis penelitian ini merupakan jenis kuantitatif yaitu data laporan keuangan perusahaan pada sub sektor kimia dengan periode waktu mulai tahun 2017- 2019 yang terdaftar di BEI.

Populasi Dan Sampel

Pada penelitian ini populasi penelitiannya adalah perusahaan manufaktur pada sub sektor kimia dengan periode waktu tahun 2017-2019 berjumlah 26 perusahaan. Sampel penelitian ini menggunakan sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel penelitian sebesar 26 perusahaan dikali tiga tahun pengamatan sehingga berjumlah 78 responden.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan uji hipotesis pada penelitian ini, hal utama yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah uji data dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan dengan empat tahapan antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterodekastisitas.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi ini ada variabel pengganggu atau memiliki distribusi normal. Pada pengujian ini, peneliti menggunakan *kolmogorov smirnov test*, dengan nilai signifikansi 5%. berdasarkan hasil uji *kolmogorov smirnov test*, maka diperoleh hasil sebagai berikut;

Tabel Uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.12811897
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.041
Kolmogorov-Smirnov Z		.594
Asymp. Sig. (2-tailed)		.872

a. Test distribution is Normal.

Asumsi dikatakan normalitas apabila nilai *kolmogorov smirnov test* lebih besar dari nilai signifikansi 5%. nilai *kolmogorov smirnov test* sebesar 0,872

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah adanya ditemukannya korelasi antar variabel independen. Metode pengujian ini dilihat dengan nilai tolerance *value* > 0,10 dan lawan variance *inflation factor* (VIF) < 10, apabila memenuhi

syaratnya maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini.

Tabel Uji multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CG	.586	1.706
	ROA	.926	1.080
	DER	.942	1.062
	UP	.588	1.702

a. Dependent Variable: TA

Berdasarkan pada tabel uji multikolinearitas diatas, maka dapat diperoleh hasil bahwa pada model regresi ini tidak mempunyai korelasi yang sangat kuat dengan model regresi lainnya dan disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas pada penelitian ini.

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya penyimpangan pada penelitian ini. Model regresi pada penelitian ini adalah uji *gletser* yang digunakan untuk mengetahui gejala heterokedastisitas yang ditujukan pada masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residualnya. Nilai prob > nilai signifikansi 0,05, maka dapat dipastikan model regresi ini tidak mengandung unsur heterokedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini

Tabel uji heterokedastisitas

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.739	.086
	CG	-1.994	.050
	ROA	1.127	.264
	DER	-.182	.856
	UP	1.571	.120

a. Dependent Variable: ABS_REG

Berdasarkan pada hasil tabel uji heterokedastisitas diatas, maka dapat disimpulkan pada regresi ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan (Uji F) digunakan untuk melihat tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama sama. Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3930,771	4	982,693	32,015	,000*
	Residual	2240,716	73	30,695		
	Total	6171,487	77			

a. Predictors: (Constant), UP, DER, ROA, CG

b. Dependent Variable: TA

Berdasarkan tabel Uji F dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai F-hitung sebesar 32.015 artinya bahwa variabel independen *corporate governance*, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersama sama mempengaruhi *tax avoidance*.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t atau uji t untuk *corporate governance*, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* dengan kriteria:

1. Nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak; artinya tidak mempunyai pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap dependen.
2. Nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima; artinya mempunyai pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap dependen.
3. Berikut hasil uji t tertera pada tabel berikut.

Tabel Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,105	9,986		-,111	,912
	CG	3,447	4,261	,075	,809	,421
	ROA	,754	,089	,804	10,965	,000
	DER	1,523	,535	,207	2,848	,006
	UP	-,774	,552	-,129	-1,401	,165

a. Dependent Variable: TA

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$TA = 1,105 + 3,447 GCG + 0,754ROA + 1,523DER - 0,774UP + e$$

Hasil pengujian ini dapat dijelaskan bahwa Secara parsial, diketahui bahwa variabel profitabilitas (ROA) dan *leverage* (DER) dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap *tax avoidance* sedangkan pada *Corporate Governance* (CG) dan ukuran perusahaan (UP) tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

Secara simultan, diketahui bahwa variable *Corporate Governance*, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Secara parsial, diketahui bahwa variable profitabilitas (ROA) dan *leverage* (DER) dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap *tax avoidance* sedangkan pada *Good Corporate Governance* (GCG) dan ukuran perusahaan (UP) tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Keterbatasan

Berikut beberapa keterbatasan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini, populasi pada penelitian ini hanya pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar pada BEI periode 2017-2019
2. Pada penelitian ini, variabel yang menjadi hipotesis penelitian tidak banyak, hanya beberapa untuk menguji *tax avoidance*

SARAN

Berikut beberapa saran yang diberikan pada penelitian selanjutnya, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, harap menambah poulasi atau menguji lebih

luas lagi untuk *tax avoidance*.

2. Pada penelitian selanjutnya, harap menambah variabel untuk menguji *tax avoidance*

4. DAFTAR PUSTAKA

- Amri,N.F. (2015). Tax Avoidance (Penghindaran Pajak). Dirjen Pajak. 2014. Mengenal Penghindaran Pajak (Tax Avoidance).<http://www.pajak.go.id/content/artic le/ mengenal-penghindaran-pajak-taxa voidance>
- Jati.I.K. dan Dewi, N.Y.K. 2014. Pengaruh karakter eksekutif, karakteristik perusahaan, dan dimensi tata kelola perusahaan yang baik pada tax avoidance di Bursa efek Indonesia. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana 6 (2)